

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu:

- a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam

kurikulum.⁸

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah :

- a. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.
- b. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- c. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 89-70.

baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan : "pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa."¹⁰

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 89-70.

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (Ranah Karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:¹¹

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologis, yaitu kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang dan panca indra.
 - 2) Faktor psikologis. Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:
 - a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai

¹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 90.

dengan tujuan.

- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
 - c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
 - d) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
 - e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹²
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:
- 1) Faktor lingkungan social Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social. Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - 2) Faktor lingkungan non social Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 152-154,

lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional.

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.

Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan control

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan

efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

- i. Cara mempelajari buku Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya
- j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

B. Metode *Quantum Teaching*

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar.

Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.¹³ Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intellegence* Gardner), *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry*, *Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), dan *Element of Effective Intruction* (Hunter). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.¹⁴

Quantum Teaching yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada diruang

¹³ DePorter, *Quantum Teaching*, 5.

¹⁴ Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), 35.

kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajarannya.

Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa. *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

QuantumTeaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.

2. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas utama *Quantum Teaching* adalah *Bawalah dunia mereka kedunia kita,*

dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.¹⁵

Inilah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen Pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Bagaimana caranya? Yaitu dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, guru bisa membawa siswa kedunia guru, dan memberi siswa pemahaman guru mengenai isi dunia itu.

¹⁵ DePorter, *Quantum Teaching*, 84.

Ketika seorang guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan diterima dengan baik oleh siswa maka sudah saatnya pula siswa diajak untuk memasuki dunia lain yang lebih luas sehingga apa yang dipelajari oleh siswa tersebut dapat diterapkan pada situasi baru dalam kehidupan lingkungannya.

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan murid.¹⁶

3. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

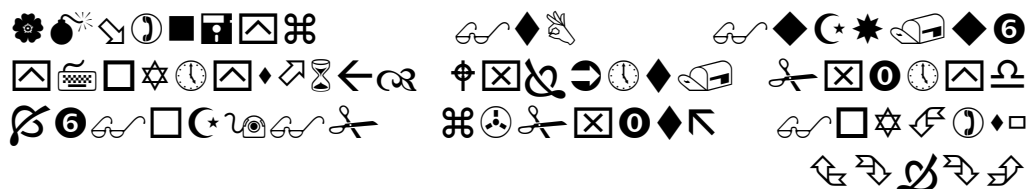
Selain asas utama *Quantum Teaching* juga memiliki prinsip atau yang disebut oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan berpengaruh terhadap aspek *Quantum Teaching* itu sendiri, prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Segalanya berbicara, maksudnya adalah segala hal yang berada dikelas mengirim *pesan* tentang belajar. Menurut Islam prinsip ini berarti bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan,

¹⁶ Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineke, 2000), 5.

binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa dan personalitas. Oleh karenanya semua itu harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya, dirawat dan disayang, sehingga semuanya bersahabat dan bermanfaat bagi manusia.¹⁷

- 2) Segalanya bertujuan, semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran mempunyai tujuan. Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 191, yaitu:



"Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia,

Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang yang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan Tuhan yang ada dilangit dan dibumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Tuhan.

Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk

¹⁷ Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 41

dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu". Dalam ajaran Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan mempraktekkan ajaran Islam lainnya. Hal ini memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai anak akan lebih mantap dalam pengajaran, daripada lebih dahulu mengemukakan teori yang sulit baru kemudian mempraktekkannya.

- 3) Akui setiap usaha, yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, sebab belajar itu mengandung resiko. Menghargai setiap usaha siswa sebagai bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, sekalipun usaha siswa kurang berarti.
- 4) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dengan belajar.

4. Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni, dalam simfoni terdapat banyak unsur dan didalam *Quantum Teaching* unsur tersebut digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Unsur Konteks, yaitu unsur pengalaman yang meliputi:
 - a) Suasana yang memberdayakan, suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih oleh guru, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh dengan

kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Mengutip pendapatnya Walberg dan Greenberg (1997) DePorter mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Suasana atau keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi. Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan, dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan. Jika seorang guru secara sadar menciptakan kesempatan untuk *membawa* kegembiraan ke dalam pekerjaannya, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan ini membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap positif.

- b) Landasan yang kukuh, adalah kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Dalam mengorkestrasi landasan yang kukuh, ada unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, prinsip-prinsip dan nilai-nilai, keyakinan yang kuat mengenai belajar dan mengajar, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang jelas.
- c) Lingkungan yang mendukung, adalah cara guru menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sebuah gambar lebih berarti

daripada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api di malam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan kedalam kesadaran. Kaitan ini menyediakan konteks yang untuk pembelajaran yang baru. Untuk menciptakan dan memperkuat jalur syaraf ini perlu dipertimbangkan dua unsur yaitu pandangan sekeliling dan kaitan mata dan otak. Prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam penataan lingkungan antara lain:¹⁸ lingkungan kelas harus memudahkan siswa untuk bergerak, kegiatan dan tugas-tugas harus menyenangkan siswa sehingga siswa dengan penuh kepercayaan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, lingkungan belajar harus memudahkan kelompok untuk berperan serta dalam setiap kegiatan dan lingkungan belajar harus memudahkan siswa dalam mencari dan menemukan masalah dengan cermat. Lingkungan lain yang perlu ditata adalah pusat-pusat belajar, yaitu perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

- d) Rancangan belajar yang dinamis, adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna,

¹⁸ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 133.

dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.¹⁹

Seorang guru harus mengenali dan memahami modalitas dari setiap siswa yang diajar karena dengan mengenalinya akan dapat menyesuaikan pengajaran dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik.

Menurut DePorter (2002:85) dengan mengutip pendapatnya Bandler dan Grinder (1981) bahwa meskipun kebanyakan orang memiliki ketiga akses ketiga modalitas tersebut, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar.

2) Unsur isi, yaitu penyajian informasi (ketrampilan penyampaian berbagai macam kurikulum dan strategi dalam mengajar) pada murid yang meliputi:

- 1) Penyajian yang prima, ada beberapa pedoman untuk mencapai presentasi yang prima yaitu: pahami apa yang ada inginkan, membina jalinan yang baik dengan siswa, bacalah mereka, targetkan keadaan mereka, capailah modalitas mereka, manfaatkanlah ruangan dan bersikaplah tulus.²⁰ Seorang guru harus memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar. Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa.

¹⁹ DePorter, *Quantum Teaching*, 14-15.

²⁰ Ibid., 14.

- 2) Fasilitas yang luwes, fasilitasi adalah seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar dan bekerja dengan siswa, melompat masuk kedalam kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka untuk menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari.

Ketrampilan belajar untuk belajar, apapun mata pelajarannya, siswa belajar lebih cepat dan efektif jika mereka menguasai lima ketrampilan penting ini, yaitu: konsentrasi terfokus, cara mencatat, organisasi dan persiapan tes, membaca cepat, teknik mengingat.

Setiap siswa diharapkan mampu belajar dan memiliki ketrampilan untuk belajar dengan efektif. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing, mereka menyerap bahan pelajaran dengan cara yang terbaik bagi mereka. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai maka belajar akan sangat menyenangkan dan memberikan hasil optimal.

Setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik. Sebagian orang lebih mudah belajar visual, sebagian yang lain secara auditorial, sebagian lain secara haptic/kinestetik. Dan teknik mengajar yang diterapkan disekolah lanjutan mestinya hanya digunakan untuk mengajar para pelajar dengan gaya belajar akademis, bukanlah metode terbaik untuk meningkatkan standart mereka. Akan tetapi, merancang kurikulum sekolah yang memungkinkan setiap pelajar diuji untuk

mengetahui gaya belajar mereka, bukanlah hal mustahil jika hal itu bisa dilakukan, setiap gaya belajar anak mestinya dapat dilayani disekolah.²¹

- 3) Keterampilan hidup, dalam *Quantum Teaching* ini mengajarkan hidup diatas garis. Diatas ada daya tanggap, yang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menanggapi". Dengan kemampuan ini muncullah pilihan dan kebebasan. Hidup diatas garis berarti bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan mau memperbaiki jika perlu. Hal ini juga berarti melihat pilihan yang ada, menentukan solusi, dan menemukan cara untuk menjadi lebih efektif.

5. Kerangka Perencanaan *Quantum Teaching*

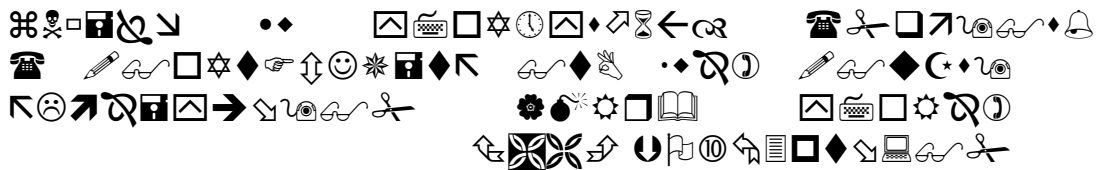
Kerangka perancangan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:²²

- a. Tumbuhkan, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu).
- b. Alami, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendidikan akhlaq dan sopan santun yang harus dilakukan dengan membiasakan, seperti membiasakan berkata yang baik, menghormati kedua orang tua, mengerjakan sholat, menolong orang lain, dan seterusnya.

²¹ Dryden, Gordon; Vos, Jeanette, *Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"* (Bandung: Kaifa, 2002), 99.

²² DePorter, *Quantum Teaching*, 10.

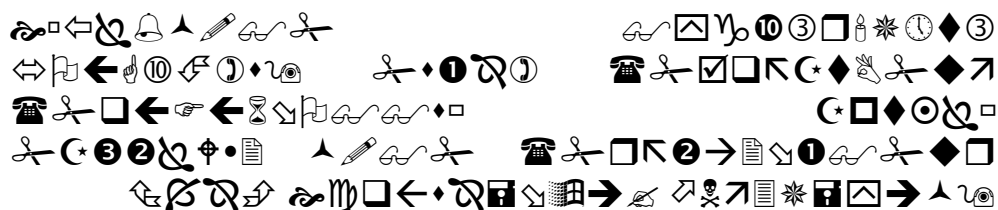
- c. Namai, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Allah SWT kepada nabi Adam as, mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.
- d. Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini pernah dilakukan Nabi Adam AS dihadapan malaikat ketika diminta oleh Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikannya, kejadian ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 32 yang berbunyi:



"Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. AlBaqoroh:32)

- e. Ulangi, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa " Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap. Dalam hal ini Ari Ginanjar Agustian berargumen bahwa untuk membentuk sebuah karakter manusia unggul dibutuhkan mekanisme RMP (*Repetitif Magic Power*) atau pengulangan yang terus menerus. Dalam RMP ini, energi potensial yang maha

dahsyat yang berada dalam diri setiap manusia diubah menjadi energi kinetik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan sebuah karakter manusia yang handal.²³ Contoh pengulangan ini dapat kita lihat dalam ibadah sholat, kalimat apa saja yang anda baca ketika sholat? Sifat mulia apa saja yang anda baca ketika itu? Dan berapa kalikah pengulangan itu anda lakukan?. Sholat merupakan pengulangan terhebat. Didalam QS Al-Anfal (rampasan Perang) 8:45 diisyaratkan agar kita melakukan pengulangan.



“Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”

- 1) *Rayakan*, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa. Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan aqiqah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, adalah merupakan upaya perayaan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat.²⁴

²³ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ po Journey melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003), 270.

²⁴ Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 43.

C. Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran PKN

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran tanpa diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²⁵

Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami hakikat kewarganegaraan itu sendiri. Selain itu juga dapat menerapkan pemahaman tentang kewarganegaraannya dalam kehidupan dirumah, sekolah, dan masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran adalah:

Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁶

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 114.

²⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, 183.

2. Tujuan Pembelajaran PKN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKN

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak, dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dalam politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri

Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dalam PTK ini peneliti mngambil materi tentang pemahaman system pemerintahan pusat yang ada di Negara indonesia.

D. Tinjauan Tentang Peningkatan Prestasi Melalui Metode *Quantum Teaching*

Dari pemaparan diatas terkait prestasi belajar siswa dibutuhkan sebuah metode cara untuk pembelajaran agar prestasi hasil yang di ingin di capai sesuai dengan tujuan ,metode *Quantum Teaching* yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada diruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang

terarah, apapun mata pelajarannya.

Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa. *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.